



PENDAMPINGAN MITIGASI RISIKO PADA UMKM DI DESA SRIGONCO KABUPATEN MALANG

Fidatul Ula ^{1*}, M. Romli Muar ²

*e-mail: fidatulula01@gmail.com

^{1,2} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko usaha serta mendiskusikan alternatif pengelolaan keuangan dan mitigasi risiko bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Srigonco, Kabupaten Malang. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan identifikasi awal, ditemukan 25 UMKM, dan 18 pemilik di antaranya diwawancarai secara langsung. Permasalahan yang ditemukan terutama meliputi pencatatan keuangan yang belum teratur, pencampuran keuangan usaha dan pribadi, serta kendala operasional berupa keterbatasan alat produksi pada salah satu UMKM kerajinan tas anyaman. Pendampingan dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan, analisis laporan keuangan, alternatif pembiayaan, dan mitigasi risiko. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh informasi dan alternatif penanganan terkait pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, identifikasi risiko, serta pilihan pembiayaan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan proses diskusi dan respons peserta. Karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, perubahan pemahaman peserta belum dapat diukur secara kuantitatif.

Kata Kunci : UMKM; mitigasi risiko; literasi keuangan; pengelolaan keuangan; pendampingan

PENDAHULUAN

Meskipun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan usaha tidak hanya berkaitan dengan produksi dan penjualan, tetapi juga dengan risiko keuangan, operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan keterbatasan teknologi (Dewi, 2023; Syamsul et al., 2023).

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan usaha karena pencatatan transaksi membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan dan



mendukung pengambilan keputusan. Pencatatan yang tidak teratur dapat menyebabkan informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, laba, dan kebutuhan modal sulit diketahui secara tepat. Pencatatan sederhana dan pemanfaatan media digital dapat menjadi alternatif bagi UMKM untuk mengelola informasi keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan usahanya (Hakim & Iswahyudi, 2024; Syamsul et al., 2023).

Salah satu langkah dalam pengelolaan risiko adalah melakukan mitigasi setelah risiko diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan kemungkinan dampak terhadap kegiatan usaha. ISO 31000:2018 menempatkan identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko sebagai bagian penting dalam proses manajemen risiko. Prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan pada UMKM dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan masing-masing usaha, sehingga upaya mitigasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan tanpa harus selalu menggunakan tindakan yang kompleks (Dewi, 2023; International Organization for Standardization [ISO], 2018).

Desa Srigonco, Kabupaten Malang, memiliki UMKM yang bergerak dalam berbagai bidang, seperti makanan, minuman, produk olahan pangan, peternakan, dan kerajinan. Berdasarkan identifikasi awal, ditemukan 25 UMKM, dan 18 pemilik di antaranya diwawancarai secara langsung. Permasalahan yang ditemukan meliputi keterbatasan modal, tenaga kerja, dan teknologi, serta pencatatan keuangan yang belum teratur. Selain itu, pencatatan yang belum teratur menyebabkan keuangan usaha dan keuangan pribadi masih bercampur sehingga kondisi keuangan usaha lebih sulit dipantau.

Selain permasalahan keuangan, salah satu UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tas anyaman menghadapi kendala operasional berupa keterbatasan alat. Proses pemotongan bahan plastik masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu dan tenaga lebih besar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa risiko usaha pada tingkat UMKM dapat muncul dalam berbagai bentuk dan perlu diidentifikasi berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi masing-masing pelaku usaha.

Pendampingan dapat membantu pelaku UMKM mengenali permasalahan usaha dan mendiskusikan alternatif penanganan yang sesuai dengan kondisi mereka. Pendampingan mitigasi risiko juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan perhatian pelaku usaha terhadap risiko dan pilihan penanganannya (Kurniawan & Ghofur, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan di Desa Srigonco bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan risiko yang dihadapi UMKM serta mendiskusikan alternatif mitigasi sederhana yang dapat disesuaikan dengan kemampuan pelaku usaha. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam mengevaluasi pengelolaan usaha dan merencanakan pendampingan lanjutan.



METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pendampingan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami situasi, permasalahan, dan risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan informasi yang diperoleh langsung di lapangan. Pendekatan ini sesuai untuk memahami kondisi dan pengalaman subjek melalui interaksi langsung, pengamatan, dan pencatatan, bukan melalui pengujian hubungan antarvariabel secara statistik (Kalsum et al., 2023). Dalam kegiatan ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan pengelolaan usaha, mengidentifikasi risiko yang dihadapi, serta menjelaskan proses pendampingan dan alternatif mitigasi risiko yang dibahas bersama pelaku UMKM.

Objek kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Desa Srigonco, Kabupaten Malang. Berdasarkan identifikasi awal, ditemukan 25 UMKM dengan jenis usaha yang beragam, antara lain makanan, minuman, produk olahan pangan, peternakan, dan kerajinan. Dari jumlah tersebut, 18 pemilik UMKM diwawancarai secara langsung untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kondisi usaha, pengelolaan keuangan, kegiatan operasional sehari-hari, dan tantangan yang dihadapi. Pemilihan UMKM mempertimbangkan keterjangkauan pelaksanaan kegiatan serta kesesuaiannya dengan tujuan pendampingan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemahaman risiko usaha.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik UMKM untuk memperoleh informasi mengenai jenis usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, kebutuhan pembiayaan, serta permasalahan operasional. Observasi dilakukan dengan memperhatikan kondisi usaha dan aktivitas yang berkaitan dengan risiko yang ditemukan di lapangan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, kondisi lapangan, dan informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendampingan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi UMKM.

Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan utama. Tahap pertama adalah mengidentifikasi kondisi usaha UMKM dengan mengumpulkan informasi dan memahami karakteristik usaha di Desa Srigonco. Tahap kedua adalah mengidentifikasi permasalahan dan risiko melalui wawancara serta pengamatan terhadap kondisi usaha, khususnya yang berkaitan dengan aspek keuangan dan operasional. Identifikasi risiko merupakan langkah penting dalam manajemen risiko karena penentuan tindakan penanganan perlu didasarkan pada pemahaman terhadap risiko dan kondisi organisasi (Dewi, 2023).



Tahap ketiga adalah menyusun materi pendampingan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Materi disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM dan mencakup literasi keuangan, pengelolaan keuangan, analisis laporan keuangan, alternatif pembiayaan, serta mitigasi risiko. Penyusunan materi ini bertujuan menghubungkan pembahasan teoretis dengan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM. Pencatatan dan pemanfaatan informasi keuangan merupakan bagian penting dalam pengelolaan UMKM karena dapat membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan (Hakim & Iswahyudi, 2024; Syamsul et al., 2023).

Tahap keempat adalah pelaksanaan pendampingan melalui penyampaian materi dan diskusi bersama pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Agustus 2026 pukul 08.00–10.00 WIB di Balai Desa Srigonco dan diikuti oleh 25 peserta UMKM. Materi yang disampaikan meliputi literasi keuangan, pengelolaan keuangan, analisis laporan keuangan, alternatif pembiayaan, dan mitigasi risiko. Penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi agar peserta dapat mengaitkan materi dengan kondisi dan permasalahan usaha masing-masing. Melalui diskusi tersebut, permasalahan spesifik yang dihadapi pelaku UMKM dapat dibahas sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan jalannya diskusi, respons peserta, serta topik dan permasalahan yang muncul selama pendampingan. Evaluasi tidak menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, sehingga perubahan pengetahuan atau pemahaman peserta tidak diukur secara kuantitatif. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan keterlibatan peserta, topik yang dibahas, serta alternatif penanganan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku UMKM setelah mengikuti pendampingan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa langkah, yaitu menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; mengelompokkan temuan berdasarkan jenis permasalahan; mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan setiap permasalahan; serta mendeskripsikan alternatif mitigasi yang dibahas selama pendampingan. Temuan mengenai risiko dikelompokkan terutama ke dalam aspek keuangan dan operasional agar penyajiannya terstruktur dan sistematis. Analisis tersebut mengacu pada prinsip manajemen risiko dalam ISO 31000:2018, yang menempatkan identifikasi dan penanganan risiko sebagai bagian dari proses manajemen risiko organisasi (International Organization for Standardization [ISO], 2018). Pendekatan identifikasi dan penanganan risiko ini juga sejalan dengan penerapan manajemen risiko pada UMKM yang perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masing-masing usaha (Dewi, 2023).

Untuk menjaga kesesuaian antara metode dan hasil yang dilaporkan, kesimpulan kegiatan dibatasi pada temuan lapangan, proses pendampingan yang dilaksanakan, serta alternatif penanganan yang dibahas. Kegiatan ini tidak mengukur secara kuantitatif perubahan pengetahuan, perilaku, maupun kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, hasil kegiatan dideskripsikan menggunakan istilah seperti *menjelaskan, memberikan informasi, mengidentifikasi, mendiskusikan, dan menawarkan alternatif penanganan*, tanpa menyatakan adanya peningkatan pemahaman atau perubahan kinerja yang belum dibuktikan melalui pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Permasalahan UMKM

Hasil identifikasi menunjukkan terdapat 25 UMKM di Desa Srigonco dengan bidang usaha yang beragam. Dari jumlah tersebut, 18 pemilik UMKM diwawancarai secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi. Informasi lapangan menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya berkaitan dengan modal, tetapi juga dengan pencatatan keuangan, kegiatan operasional, dan administrasi usaha.

Tabel 1. Kondisi dan Permasalahan UMKM

Aspek	Temuan Lapangan	Risiko yang Diidentifikasi
Keuangan	Pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum teratur.	Informasi kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara tepat.
Keuangan	Keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi.	Sulit membedakan arus kas usaha dan penggunaan pribadi.
Operasional	UMKM tas anyaman memiliki keterbatasan alat pemotong bahan plastik.	Proses produksi membutuhkan waktu dan tenaga lebih besar.
Administrasi	Sebagian besar UMKM yang ditemui belum memiliki NIB.	Aspek legalitas usaha belum optimal.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan sederhana masih menjadi kebutuhan penting bagi pelaku UMKM. Pencatatan transaksi yang teratur dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dapat membantu menghasilkan informasi yang lebih jelas untuk kebutuhan pengendalian usaha. Penggunaan pencatatan sederhana maupun media digital juga dapat menjadi alternatif sesuai kemampuan pelaku usaha (Hakim & Iswahyudi, 2024; Syamsul et al., 2023).



Identifikasi Risiko dan Upaya Mitigasi

Identifikasi risiko dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama wawancara dan observasi. Risiko utama yang dibahas dalam kegiatan adalah risiko keuangan akibat pencatatan yang belum teratur dan pencampuran keuangan, serta risiko operasional pada UMKM kerajinan tas anyaman. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen risiko yang menekankan pentingnya mengenali risiko sebelum menentukan perlakuan yang sesuai (Dewi, 2023).

Tabel 2. Identifikasi Risiko dan Alternatif Mitigasi

Risiko	Dampak Potensial	Alternatif Mitigasi yang Dibahas
Pencatatan keuangan belum teratur	Kondisi pemasukan dan pengeluaran sulit dipantau.	Membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin.
Keuangan usaha bercampur dengan keuangan pribadi	Arus kas usaha dan penggunaan pribadi sulit dibedakan.	Memisahkan pencatatan dan penggunaan dana usaha dengan dana pribadi.
Keterbatasan alat pemotong bahan	Waktu dan tenaga produksi menjadi lebih besar.	Mengenali kebutuhan alat dan mendiskusikan alternatif perbaikan sesuai kemampuan usaha.

Pada risiko keuangan, pendampingan diarahkan pada kebiasaan pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Alternatif pencatatan dapat dilakukan menggunakan buku sederhana atau media digital sesuai kemampuan pelaku UMKM. Pada risiko operasional, kegiatan belum sampai pada pengadaan alat, tetapi diarahkan pada pengenalan masalah dan pembahasan alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku usaha.

Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan pada 10 Agustus 2026 pukul 08.00–10.00 WIB di Balai Desa Srigonco dan diikuti oleh 25 peserta UMKM. Materi yang disampaikan meliputi literasi keuangan, pengelolaan keuangan, analisis laporan keuangan, pembiayaan, dan mitigasi risiko. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi agar peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi usaha masing-masing.

Materi analisis laporan keuangan disampaikan oleh Prayogi Restia Saputra, S.IP., MM., Ph.D., sedangkan materi literasi keuangan dan pembiayaan, termasuk KUR,

disampaikan oleh Zulaili Kurniawan, S.T. Pembagian materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pendampingan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Tabel 3. Materi dan Pelaksanaan Pendampingan

Materi	Fokus Pendampingan	Hasil Kegiatan
Literasi keuangan	Pemahaman dasar pengelolaan keuangan usaha.	Peserta memperoleh penjelasan mengenai pengelolaan keuangan.
Pengelolaan keuangan	Pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pemisahan keuangan.	Peserta memperoleh alternatif pencatatan sederhana.
Analisis laporan keuangan	Pemahaman informasi keuangan usaha.	Peserta memperoleh penjelasan mengenai penggunaan informasi keuangan.
Pembiayaan	Informasi mengenai pembiayaan usaha dan KUR.	Peserta memperoleh informasi mengenai alternatif pembiayaan.
Mitigasi risiko	Pengenalan risiko dan alternatif penanganannya.	Peserta mendiskusikan risiko yang sesuai dengan kondisi usaha.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui proses diskusi dan respons peserta. Karena kegiatan tidak menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, hasil evaluasi tidak digunakan untuk menyimpulkan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Pendekatan evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan keterlibatan peserta dan topik yang dibahas selama kegiatan.

Hasil dan Manfaat Pendampingan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mendapatkan penjelasan tentang pentingnya mencatat keuangan, memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, menganalisis informasi keuangan, mengenali alternatif pembiayaan, serta memahami risiko yang terkait dengan usaha. Materi tersebut menawarkan pilihan yang bisa disesuaikan dengan situasi dan kemampuan setiap pelaku UMKM. Dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, pencatatan keuangan yang lebih teratur dapat menjadi dasar untuk memahami kondisi usaha dan membantu pengambilan keputusan (Hakim & Iswahyudi, 2024; Syamsul et al., 2023).

Dalam hal risiko operasional, pembahasan mengenai keterbatasan alat yang digunakan oleh UMKM pembuat tas anyaman membantu mengidentifikasi hambatan dalam proses

produksi. Kegiatan belum mencakup pengadaan alat sehingga manfaat yang diberikan dalam aspek tersebut terbatas pada pengenalan masalah dan pembahasan berbagai alternatif penanganannya. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa penanganan risiko perlu memperhatikan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan organisasi (Dewi, 2023).

Secara umum, kegiatan pendampingan memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk mendiskusikan secara langsung berbagai masalah yang mereka hadapi. Namun, karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, dampak kegiatan dalam bentuk perubahan pengetahuan atau perilaku belum dapat diukur secara kuantitatif. Keterbatasan tersebut menjadi dasar untuk menyarankan evaluasi yang lebih jelas dalam kegiatan pendampingan selanjutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan mitigasi risiko bagi UMKM di Desa Srigonco menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi terutama berkaitan dengan pencatatan keuangan yang belum teratur, pencampuran keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta keterbatasan alat operasional pada salah satu UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tas anyaman. Pendampingan dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan, analisis laporan keuangan, alternatif pembiayaan, dan mitigasi risiko.

Kegiatan ini memberikan penjelasan dan alternatif penanganan terkait pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, identifikasi risiko, serta pilihan pembiayaan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku UMKM sesuai dengan kondisi usahanya. Namun, karena tidak dilakukan pre-test dan post-test, perubahan pemahaman peserta belum dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan selanjutnya disarankan untuk dilengkapi dengan evaluasi yang lebih terstruktur serta tindak lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing UMKM.

REFERENSI

- Dewi, R. I., & Ilham, I. (2023). Analisis manajemen risiko pada UMKM menggunakan ISO 31000. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 20(2), 124–135. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v20i2.32130>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>



- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 risk management—Guidelines*. <https://www.iso.org/standard/62085.html>
- Kalsum, U., Permana, A., Sahri, Y., Hidayat, R., Febriani, Y., & Kosim, B. (2023). Penyelenggaraan rapat anggota koperasi bagi pengurus dan pengawas koperasi. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 79–86. https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/6333
- Kurniawan, D., & Ghofur, M. A. (2025). Pendampingan mitigasi risiko pada UMKM Aneka Jaya Snack di Kabupaten Demak. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 10(1), 72–83. <https://doi.org/10.29407/ja.v10i1.26498>
- Syamsul, Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). Literasi keuangan UMKM: Ditinjau dari aspek pengetahuan keuangan, lembaga keuangan, dan teknologi keuangan. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 28–37.